

**STUDI PERBANDINGAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH DI KOTA TEGAL  
DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 DAN PEMILIHAN PRESIDEN DAN  
WAKIL PRESIDEN TAHUN 2014**

**(STUDI KASUS KECAMATAN TEGAL TIMUR DAN MARGADANA)**

Oleh :

Achmad Syauqi – 14010111130085

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

Jalan Prof.H Soedarto, SH, Tembalang, Semarang. Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRACT**

*In 2014 Indonesia once again held elections to vote Legislatives, President and Vice President. Generally, Legislative Election collects a better participation number compare to Presidential Elections. But in subdistrict level, East Tegal collected more votes on Presidential Election and the highest participations rate (2,47%) among other subdisctrict. It is really the contrary of Margadana that have the biggest slump participation rate (5,08%) In Tegal on Presidential Election.*

*This study aim is to analyse the voters political participation difference tendencies and the determine factors that affect the voters political participation on Legislative Elections and Presidential Elections in East Tegal and Margadana based on the external factors (structural and figures candidate) and internal factors (sociological, psychological, and rational choice). This study uses survey methode by distributing questionnaires to the respondents. The targets in this study are 40 voters in East Tegal and 40 voters in Margadana that selected by using cluster random sampling.*

*The results shows there is significant difference of psychological factor on Legislative Election. The majority respondents in East Tegal tend to choose candidates while the majority respondents in Margadana tend to choose the supporting party of candidates. Whereas there is no found any difference factors that affect voter turnout in both district over Presidential Elections.*

*In general the technical problems causes of non-voting behaviour either on Legislatif or Presidential elections in East Tegal and Margadana. The flurry of activities, unreachabele polling station from the workplace, or temporary move in tto he other city for work / study and the difficulties of changing polling station rules are the reason voters did not vote.*

*The advice can be given to General Elections Commission(KPU) of Tegal as election organizers are expected to increase more thorough and equitable dissemination to the public, especially regarding technical at the election so as to facilitate voters in participating, especially for voters who spend more time outside the city. In addition, the Commission can strengthen the good relations to other government agencies that assist the implementation of the election, NGOs, community leaders, or volunteer in providing political education to the community. Expected with increasing political knowledge society they will be more aware of the importance of their participation in the election.*

***Keywords: Political participation influence factors, Legislative Elections, Presidential Elections.***

## **PENDAHULUAN**

Pemilu adalah salah satu elemen politik nasional yang esensial. Artinya, Pemilu yang pada hakikat merefleksikan faham kedaulatan rakyat, memberikan kesempatan secara penuh dan leluasa kepada warga negara yang telah berhak, untuk menentukan sendiri masa depan bangsa ini. Namun kenyataannya Pemilu sangat menguras anggaran, tenaga dan pikiran, terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Akan tetapi, Pemilu memberikan harapan bagi tercapainya kehidupan yang lebih baik dan manusiawi

Dalam negara-negara demokratis umumnya dianggap bahwa lebih banyak partisipasi masyarakat lebih baik. Dalam alam pemikiran ini tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. Sebaliknya tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena diartikan bahwa banyak warga negara tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan. Apalagi dikhawatirkan bahwa jika kurang banyak pendapat dikemukakan, pimpinan negara akan

kurang tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang cenderung untuk melayani kepentingan beberapa kelompok saja.<sup>1</sup>

Momentum seperti Pemilu merupakan momentum sebagai penguatan demokratisasi. Dalam konteks penguatan demokratisasi, masyarakat yang memiliki kesadaran berdemokrasi adalah langkah awal menuju lajur demokrasi yang benar. Pembentukan warga negara yang memiliki keadaban demokratis paling mungkin dilakukan secara efektif hanya melalui pendidikan kewarganegaraan atau *civil education*. Implementasi dari *civil education* sebenarnya terletak pada tingkat partisipasi politik rakyat di setiap momentum politik seperti Pemilu.

Pada tahun 2014 Indonesia kembali menyelenggarakan Pemilu yang lugas, bersih, jujur dan adil (LUBERJURDIL) yang ketiga kalinya untuk memilih anggota legislatif, presiden dan wakil presiden. Sebagaimana daerah-daerah lainnya, Kota Tegal termasuk salah satu daerah yang ikut serta dalam penyelenggaraan Pileg pada tanggal 9 April dan Pilpres 9 Juli tahun 2014 lalu. Kota Tegal merupakan sebuah kota yang kecil dengan jumlah penduduk hanya sebesar 244.998 jiwa yang terbagi dalam 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tegal Selatan, Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Barat dan Kecamatan Tegal Timur. Kota Tegal yang termasuk dalam daerah pemilihan (dapil) 9 di Jawa Tengah ini termasuk kota yang selalu menjadi sorotan akibat partisipasinya yang rendah dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Jawa Tengah

---

<sup>1</sup> Miriam Budiarjo.1996. *Demokrasi Di Indonesia: Demokrasi Parlementer Dan Demokrasi Pancasila*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama. Hlm. 185

**Tabel 1.1**  
**Partisipasi Masyarakat Kota Tegal dalam Pileg dan Pilpres**

Jenis Pemilu	Turn Out	%	Non-Voting	%	Jumlah Pemilih Tetap
Pileg 2004	137.902	79,49%	35.584	20,51%	173.486
Pilpres I 2004	136,536	76,90%	41.014	23,10%	177,550
Pilpres II 2004	130.366	73,17%	47.788	26,83%	178.154
Pileg 2009	133.091	66,94%	66.629	33,51%	198.812
Pilpres 2009	136.726	69,26%	60.673	30,74%	197.399
Pileg 2014	137.199	69,87%	59.148	30,12%	196.347
Pilpres 2014	136.535	68,22%	63.579	31,78%	200.114

Sumber : KPU Jawa Tengah Tahun 2014 (diolah)

Perolehan suara saat Pileg dan Pilpres di Kota Tegal sejak tahun 2004 hingga tahun 2014 bersifat fluktuatif. Pemilihan yang terbaru yaitu Pilpres 2014 hanya memperoleh 136.535 suara dari 200.114 jumlah pemilih tetap atau tingkat partisipasi pemilih hanya sebesar 68,22%. Angka partisipasi tersebut menurun jika dibandingkan Pileg 2014 yang perolehan suaranya tercatat sebesar 137.199 suara dari 196.367 jumlah pemilih tetap atau persentase partisipasinya sebesar 69,88%.

**Tabel 1.2**  
**Partisipasi Masyarakat Kota Tegal Tingkat Kecamatan dalam Pileg 2014 dan Pilpres 2014**

Kecamatan	Pileg 2014	%	Pilpres 2014	%	Keterangan
Tegal Selatan	34.406	72,84%	34.267	71,27%	1,57% (↓)
Margadana	24.508	54,67%	22.443	49,59%	5,08% (↓)
Tegal Barat	35.665	72,43%	36.336	72,57%	0,14% (↑)
Tegal Timur	42.620	72,55%	43.489	75,02%	2,47% (↑)

Sumber : KPU Jawa Tengah Tahun 2014 (diolah)

Meskipun secara keseluruhan tingkat partisipasi saat Pilpres lebih rendah dibandingkan saat Pileg, namun pada tingkat yang lebih sempit yaitu tingkat kecamatan, terdapat beberapa kecamatan yang angka partisipasi masyarakatnya justru meningkat. Seperti Kecamatan Tegal Timur yang pada saat Pilpres mengalami peningkatan partisipasi terbesar di Kota Tegal dengan kenaikan sebesar 2,47%. Hal ini sangat bertolak belakang dengan Kecamatan Margadana yang mengalami penurunan suara terbesar sebesar 5,08% di Kota Tegal saat Pilpres lalu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Partisipasi Politik dalam Pileg 2014**

Dari beberapa bentuk partisipasi politik seperti aktif dalam kegiatan partai politik, menjadi tim sukses calon/partai, relawan, hadir dalam diskusi/seminar, mengikuti kampanye, serta memilih di TPS. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk partisipasi yang paling umum dilakukan mayoritas responden di Kecamatan Tegal Timur dan Margadana masih sekedar sebagai pemilih di TPS saja. Sementara terdapat beberapa responden yang tidak menggunakan hak suaranya yaitu 7,5% responden di Kecamatan Tegal Timur dan 10% responden di Kecamatan Margadana.

### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pada Pileg 2014**

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dalam Pileg secara umum dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari faktor struktural (menerima sosialisasi, pengaruh sosialisasi terhadap partisipasi, penggunaan media massa, jenis media massa, dan hari pemungutan suara) dan faktor figur kandidat (sosok calon pilihan responden, pengetahuan *track record*/rekam jejak calon legislatif, *track record*/pengaruh rekam jejak calon). Berdasarkan hasil penelitian, secara umum tidak ada perbedaan yang mencolok pada faktor eksternal di kedua kecamatan.

Faktor internal terdiri terdiri dari faktor sosiologis (memilih calon berdasarkan kedaerahan, agama, pilihan sendiri dan ajakan orang lain/keluarga), psikologi(kedekatan dengan calon legislatif, kedekatan dengan partai pengusung, serta memilih partai karena pengaruh keluarga/turun temurun), pilihan rasional (visi-misi, program kerja, politik uang). Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari faktor sosiologis dan pilihan rasional, namun terdapat perbedaan yang cukup mencolok dari faktor psikologi. Mayoritas responden di Kecamatan Tegal Timur cenderung lebih memilih berdasarkan figur calon legislatif sedangkan mayoritas responden di Kecamatan Margadana cenderung lebih memilih berdasarkan kedekatan dengan partai pengusung calon legislatif.

### **3. Alasan Sikap Golput dalam Pileg 2014**

Alasan terbanyak responden Kota Tegal di Kecamatan Tegal Timur dan Kecamatan Margadana yang mengambil sikap golput adalah karena kendala teknis. Kendala teknis yang dimaksudkan oleh responden seperti kesibukan aktifitas, jarak TPS yang jauh dari tempat kerja atau disebabkan karena sedang berada di luar kota untuk bekerja/studi dan mengalami kesulitan untuk mengurus pindah TPS.

### **4. Partisipasi Politik dalam Pilpres 2014**

Dari beberapa bentuk partisipasi politik seperti aktif dalam kegiatan partai politik, menjadi tim sukses calon/partai, relawan, hadir dalam diskusi/seminar, mengikuti kampanye, serta memilih di TPS. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk partisipasi yang paling umum dilakukan mayoritas responden di Kecamatan Tegal Timur dan Margadana masih sekedar sebagai pemilih di TPS saja. Sementara terdapat beberapa responden yang

tidak menggunakan hak suaranya yaitu 2,5% responden di Kecamatan Tegal Timur dan 17,5% responden di Kecamatan Margadana.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik dalam Pilpres 2014**

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dalam Pileg secara umum dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari faktor struktural (menerima sosialisasi, pengaruh sosialisasi terhadap partisipasi, penggunaan media massa, jenis media massa, dan hari pemungutan suara) dan faktor figur kandidat (sosok calon pilihan responden, pengetahuan *track record*/rekam jejak calon legislatif, *track record*/pengaruh rekam jejak calon). Berdasarkan hasil penelitian, secara umum tidak ada perbedaan yang mencolok pada faktor eksternal di kedua kecamatan.

Faktor internal terdiri dari faktor sosiologis (memilih calon berdasarkan kedaerahan, agama, pilihan sendiri dan ajakan orang lain/keluarga), psikologi (kedekatan dengan calon legislatif, kedekatan dengan partai pengusung, serta memilih partai karena pengaruh keluarga/turun temurun), pilihan rasional (visi-misi, program kerja, politik uang). Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat perbedaan secara umum pada faktor internal di kedua kecamatan.

## **6. Alasan Sikap Golput dalam Pilpres 2014**

Alasan terbanyak responden kedua kecamatan yang mengambil sikap golput adalah karena kendala teknis. Kendala teknis yang dimaksudkan oleh responden seperti kesibukan aktifitas, jarak TPS yang jauh dari tempat kerja atau disebabkan karena sedang berada di luar kota untuk bekerja/studi dan mengalami kesulitan untuk mengurus pindah TPS.

## **7. Penyebab Perbedaan Partisipasi dalam Pileg 2014 dan Pilpres 2014**

Alasan utama terjadinya perbedaan partisipasi dalam Pileg 2014 dan Pilpres 2014 di Kecamatan Tegal Timur dan Margadana mayoritas disebabkan oleh kendala teknis. Kendala teknis yang dimaksudkan oleh responden seperti jarak TPS yang jauh dari tempat kerja atau disebabkan karena sedang berada di luar kota untuk bekerja/studi dan mengalami kesulitan untuk mengurus pindah TPS. Selain itu pemilih yang golput juga menuturkan bahwa hari pemungutan suara mempengaruhi partisipasi mereka.

## **KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan yang cukup mencolok dari faktor psikologi. Mayoritas responden di Kecamatan Tegal Timur cenderung lebih memilih berdasarkan figur calon legislatif sedangkan mayoritas responden di Kecamatan Margadana cenderung lebih memilih berdasarkan kedekatan dengan partai pengusung calon legislatif. Sementara pada saat Pilpres 2014 tidak ditemukan faktor yang mempengaruhi perbedaan partisipasi pemilih di Kecamatan Tegal Timur dan Kecamatan Margadana.

Secara umum penyebab terjadinya golput baik pada Pileg 2014 dan Pilpres 2014 di Kecamatan Tegal Timur dan Margadana disebabkan oleh kendala teknis. Kesibukan aktifitas, jarak TPS yang jauh dari tempat kerja atau disebabkan karena sedang berada di luar kota untuk bekerja/studi dan mengalami kesulitan untuk mengurus pindah TPS menjadi alasan pemilih tidak menggunakan hak pilihnya. Namun jumlah golput yang lebih besar ditemui di Kecamatan Margadana karena faktor pekerjaan masyarakat yang tidak memungkinkan memilih saat hari pemilihan.

